

J. Agroland 26 (1) : 7 - 13 , April 2019

ISSN : 0854-641X

E-ISSN : 2407-7607

ANALISIS PENDAPATAN USAHA PENGGIILINGAN PADI SAWAH “CAHAYA UMMUL” (STUDI KASUS) DI DESA LAKATAN KECAMATAN GALANG KABUPATEN TOLITOLI

**Income Analysis of ‘Cahaya Ummul’ Rice Milling Business (Case Study) In Lakatan
Village Galang Subdistrict of Toli-toli**

Yanti Sasmita¹⁾ Merike Apriyanti¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Ypp Mujahidin Tolitoli.
E-mail : yantisasmita27@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to determine the income generated by "Cahaya Ummul" rice milling entrepreneurship for one year production and to determine its feasibility in Lakatan village, Galang subdistrict, Tolitoli district. This research was carried out in May - June 2017. Samples were purposively selected. Primary and secondary data were gathered through observations, survey and direct interview. The data was analyzed using income and feasibility analyses. The research results showed that the income of "Ummul Light" rice milling entrepreneurship in Lakatan Village, Galang subdistrict, Tolitoli district was IDR 234,492,017 for one year production or for two planting season of wetland rice and its R/C value was 1.81 meaning that IDR 1 spent for every IDR 1.81 earned in revenue, thus this is an economically feasible entrepreneurship.

Keywords: Revenue, Rice milling, and R/C.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima pengusaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dalam satu tahun produksi dan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Juni tahun 2017. Metode penentuan sampel adalah dengan menggunakan metode *purposive* (penentuan sampel secara sengaja). Sumber dan cara pengambilan data primer dan data sekunder melalui observasi, survei dan wawancara langsung. Analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis kelayakan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sebesar Rp.234.492.017,- untuk satu tahun produksi atau dua kali musim tanam padi sawah dan nilai R/C diperoleh sebesar 1,81,- berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,81,- yang berarti bahwa usaha ini layak untuk diusahakan secara ekonomi.

Kata kunci : Penggilingan Padi, Pendapatan, dan R/C

PENDAHULUAN

Penggilingan padi merupakan industri padi tertua dan tergolong terbesar di Indonesia, yang mampu menyerap lebih dari 10 juta tenaga kerja, menangani lebih dari 40 juta ton gabah menjadi beras giling per tahun. Penggilingan padi merupakan titik sentral agroindustri padi, karena dari

sinilah diperoleh produk utama berupa beras dan bahan baku untuk pengolahan lanjutan produk pangan dan industri (Thahir, dkk., 2008).

Penggilingan padi sebagai salah satu proses penanganan pascapanen sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan (Rachmat, 2012). Konsumen tentunya menginginkan beras

dengan kualitas terbaik. Beras dengan warna yang putih bersih merupakan salah satu indikator dari kualitas baik tersebut. Dengan menggunakan alat penggiling padi, akan dihasilkan beras yang putih bersih.

Penggunaan alat penggiling padi akan meminimalisir kerugian atau kehilangan gabah bila dibandingkan dengan penggunaan alat sederhana seperti lesung atau alu (Patiwiri, A.W. 2006).

Penggilingan padi di Indonesia sejak lama didominasi oleh penggilingan padi kecil (PPK), gabah dikeringkan secara konvensional dengan sinar matahari sehingga kualitas beras menjadi rendah dan kehilangan hasil tinggi, sebaliknya dengan penggilingan padi yang menggunakan *dryers* sebagai alat pengering gabah. Ditjen P2HP Kementan (2009) melaporkan bahwa jumlah penggilingan padi kecil (PPK) mencapai 94% dari total penggilingan padi 89,5 ribu unit. Patiwiri (2008) memperkirakan baru sekitar 10% penggilingan padi yang memiliki *dryers* sebagai alat pengeringan gabah. Sisanya gabah dikeringkan di lantai jemur, bahkan di beberapa daerah gabah dijemur di tepi jalan umum dan di halaman rumah, sehingga kehilangan hasil sangat tinggi, kualitas gabah dan beras menjadi rendah. Pada tahun 2007, BPS melaporkan tingkat susut (*losses*) pada tahap pengeringan dan penggilingan padi masing-masing mencapai 3,27% dan 3,25%, total kehilangan hasil pada tahap panen dan pascapanen sebesar 10,82%. Kehilangan dalam proses penggilingan bisa mencapai 2 juta ton beras per tahun atau setara 10 triliun rupiah (Sawit, 2014).

Masalah lain yang dihadapi petani dalam penanganan panen dan pascapanen adalah masa panen yang jatuh pada musim hujan disertai dengan terbatasnya tenaga kerja dan fasilitas perontok, penjemuran/pengeringan, yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan terjadinya kerusakan gabah sejak dari sawah karena terlambat dirontok dan dikeringkan. Perbaikan penanganan panen dan pascapanen padi telah menunjukkan bahwa perbaikan tersebut merupakan langkah awal yang mendorong

berkembangnya agroindustri beras dan kegiatan agribisnis dipedesaan (Setyono, 2010).

Penggilingan gabah menjadi beras merupakan salah satu rangkaian utama penanganan pascapanen (Yuni, 2017). Teknologi penggilingan sangat menentukan kuantitas dan kualitas beras yang dihasilkan. Perbandingan antara beras giling dan kehilangan hasil serta mutu beras hasil penggilingan tergantung pada tingkat kematangan biji saat dipanen. Satu diantara sarana yang diperlukan dalam mengolah hasil panen adalah dengan melaksanakan usaha penggilingan padi (Marliani, 2016).

Penggilingan Padi Sawah di Kabupaten Tolitoli khususnya Kecamatan Galang cukup aktif beroperasi dengan jumlah unit penggilingan sebesar 62 unit. Jumlah ini menggambarkan potensi usaha penggilingan padi sawah yang cukup besar dan sekaligus menunjukkan bahwa Kecamatan Galang merupakan sentra produksi padi sawah di Kabupaten Tolitoli.

Salah satu usaha penggilingan padi sawah yang aktif beroperasi adalah usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” yang terletak di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli. Usaha penggilingan padi ini didirikan pada tahun 2004, selain itu usaha penggilingan padi sawah ini memiliki mesin pengering/ *Vertical Dryer* satu-satunya di Kabupaten Tolitoli. Oleh karena itu penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha tersebut.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) pada Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” (Studi Kasus) di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dengan pertimbangan bahwa usaha tersebut cukup aktif beroperasi dan merupakan usaha penggilingan yang memiliki mesin pengering/ *Vertical Dryer* satu-satunya di Kabupaten Tolitoli. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni 2017.

Menurut Sugiyono (2004) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” yang berada di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive*) yaitu studi kasus pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dengan pertimbangan bahwa usaha penggilingan tersebut merupakan usaha yang aktif beroperasi dan satu-satunya usaha yang menggunakan mesin pengering/*Vertical dryer* di Kabupaten Tolitoli.

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Adapun Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Pendapatan yaitu selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang dikeluarkan ditulis dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Pendapatan} : \pi &= TR - TC \\ TR &= P \times Q \\ TC &= FC + VC \\ (\text{Soekartawi, 1996})\end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned}\pi &= \text{Pendapatan} \\ FC &= \text{Biaya tetap (fixed cost)} \\ VC &= \text{Biaya tidak tetap (variabel cost)} \\ TR &= \text{Penerimaan total (total revenue)} \\ TC &= \text{Total Biaya (total cost)} \\ P &= \text{Harga (price)} \\ Q &= \text{jumlah produksi}\end{aligned}$$

Sedangkan untuk mengetahui kelayakan dari usaha penggilingan padi Cahaya Ummul digunakan analisis R/C rasio. Perhitungan R/C rasio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{R/C rasio} = \frac{\text{Total Revenue (TR)}}{\text{Total Cost (TC)}}$$

Keterangan : TR = Total Penerimaan
TC = Total Biaya

Kriteria R/C rasio adalah :

RC rasio > 1 = layak

RC rasio = 1 = titik pulang pokok

RC rasio < 1 = tidak layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Produksi. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang tidak habis terpakai dalam satu kali proses produksi, atau biaya yang dikeluarkan yang bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi. Biaya tetap (*fixed cost*) juga dapat diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan yang tidak mempengaruhi besar kecilnya tingkat produksi yang dihasilkan oleh suatu usaha, misalnya perbaikan peralatan dan nilai penyusutan alat. Sedangkan biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi misalnya penggunaan bahan bakar, oli pelumas, tenaga kerja dan lain-lain.

Biaya Tetap (fixed cost). Jenis biaya tetap yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi sawah Cahaya Ummul di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 1.

Biaya Tetap (fixed cost). Biaya tetap (*fixed cost*) pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” meliputi biaya pajak, biaya pemeliharaan peralatan, dan biaya penyusutan alat yang dikeluarkan oleh responden.

Tabel 1. Penggunaan Biaya Tetap (*fixed cost*) yang Dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” Selama Satu Tahun Produksi di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli.

No	Jenis Biaya Tetap (<i>fixed cost</i>)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Pajak	2.115.000
2	Perawatan	2.645.000
3	Penyusutan alat	110.577.083
Jumlah		115.337.083

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

Biaya Penyusutan. Biaya penyusutan alat adalah penyusutan atau pengurangan nilai peralatan dan akibat pemakaian. Peralatan yang dipakai pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” meliputi mesin penggiling, mesin pengering gabah serta bangunan. Selain mesin dan bangunan, usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” mengeluarkan biaya-biaya perlengkapan dan peralatan untuk melancarkan proses produksi selain itu biaya penyusutan kendaraan untuk memperlancar operasional dan transportasi penjualan beras. Biaya penyusutan dihitung dengan cara membagi nilai baru dikurangi nilai sisa dengan umur ekonomis. Besarnya total biaya penyusutan yang dikeluarkan oleh usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sebesar Rp.110.577.083,-.

Biaya Variabel (*Variable cost*). Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan yang habis terpakai dalam satu kali proses produksi atau biaya yang tidak bisa dipakai berulang-ulang dalam proses produksi. Berikut ini rincian biaya variabel (*variable cost*) yang dikeluarkan oleh penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli selama satu tahun produksi dapat dilihat pada Tabel 2.

Solar Mesin Giling. Solar merupakan bahan penting bagi mesin giling yang digunakan dalam proses penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul”. Selama satu tahun produksi penggunaan solar yang digunakan sebanyak 4.344 liter dengan jumlah biaya sebesar Rp. 22.371.600,-.

Oli/Pelumas. Oli/pelumas adalah salah satu cairan yang ada diruang mesin. Pada saat mesin dihidupkan, oli ini disirkulasikan ke seluruh komponen mesin oleh pompa oli. Oli mesin menjadi satu bagian yang sangat penting untuk mendukung kerja mesin penggilingan. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk pembelian oli dalam satu tahun produksi adalah Rp.1.296.000,-.

Karung Gabah. Karung gabah adalah kemasan yang digunakan pada saat proses panen padi sawah, karung yang digunakan berukuran besar dengan berat sebesar 80 Kg perkarung. Biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” sebesar Rp.15.628.000,-.

Benang. Benang merupakan sebuah serat berukuran panjang yang biasa digunakan dalam proses produksi pada penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul”. Benang yang digunakan selama satu tahun produksi (2 periode) sebanyak 25 rol dengan jumlah biaya Rp.375.000,-.

Spidol. Spidol merupakan komponen biaya variabel yang digunakan dalam proses produksi penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul”. Selama satu tahun produksi penggunaan spidol sebanyak 2 dos dengan jumlah biaya sebesar Rp.120.000,-.

Tenaga Kerja. Tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa. Besarnya biaya tenaga kerja dipengaruhi oleh hasil produksi, sehingga pada saat produksi menurun upah tenaga kerja pun akan menurun. Penggunaan biaya tenaga kerja pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” selama satu tahun produksi sebesar Rp. 99.360.000.-.

Transportasi. Transportasi merupakan komponen biaya variabel yang digunakan untuk operasional pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dengan jumlah biaya sebesar Rp.2.163.000,-.

Karung Beras. Karung beras dapat dikatakan sebagai tempat atau wadah untuk menyimpan suatu barang atau produk. Di dalam memproduksi suatu produk, kemasan menjadi bagian terpenting dari suatu produk yang akan dipasarkan atau dijual nantinya. Usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” menyediakan karung untuk konsumen, selama satu tahun produksi. Jumlah karung yang disediakan sebanyak 13.053 lembar dengan jumlah biaya sebesar Rp.22.190.100,-.

Solar Mesin Pengering. Solar adalah bahan bakar yang digunakan pada mesin pengering, namun penggunaan mesin pengering tidak setiap hari beroperasi sehingga jumlah solar yang digunakan selama satu tahun produksi sebanyak 1.500 liter dengan jumlah Rp.7.725.000,-.

Biaya Total (*total cost*). Biaya Total (*total cost*) adalah merupakan jumlah biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*), besarnya biaya yang digunakan usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli dapat dilihat pada Tabel 3.

Penerimaan. Penerimaan usaha adalah hasil perkalian antara total produksi dengan harga jual produksi. Penerimaan usaha yang diperoleh pengusaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” sebesar Rp.521.057.800,- yang terdiri dari penerimaan upah gilingan sebesar Rp.352.422.000,-, jual beli beras sebesar Rp.49.704.000,-, jual beli karung sebesar Rp.14.931.800,-, dan penjualan dedak sebesar Rp.104.000.000,-.

Pendapatan Usaha. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*). Penerimaan yang diperoleh usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dalam satu tahun produksi sebesar Rp. 521.057.800,- sedangkan total biaya yang

dikeluarkan penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dalam satu tahun produksi sebesar Rp.286.565.783,- sehingga pendapatan yang diterima penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” sebesar Rp. 234.492.017,-.

Kelayakan Usaha (R/C). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah unit usaha dalam melakukan produksi mengalami kerugian, impas atau untung. Untuk mengetahuinya digunakan formula pembagian antara total penerimaan (*total revenue*) dengan total biaya (*total cost*) yang dikeluarkan. Total penerimaan yang diperoleh usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dalam satu tahun produksi adalah sebesar Rp.521.057.800,- sedangkan total biaya yang dikeluarkan usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” dalam satu tahun produksi adalah sebesar Rp 286.565.783,- sehingga usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” mendapatkan predikat kriteria kelayakan usaha sebesar 1,81, yang berarti bahwa usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” sangat menguntungkan dan layak untuk diusahakan atau dapat pula diartikan bahwa setiap usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” mengeluarkan atau mengorbankan biaya sebesar Rp. 1,- maka mendapatkan penerimaan sebesar Rp.1,81 pada usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul”.

Tabel 2. Jenis dan Jumlah Biaya Variabel (*variable cost*) yang Dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” Selama Satu Tahun Produksi di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)	Jumlah Biaya (Rp)
1	Solar	22.371.600
2	Oli/pelumas	1.296.000
3	Karung gabah	15.628.000
4	Benang	375.000
5	Spidol	120.000
6	Tenaga kerja	99.360.000
7	Transportasi	2.163.000
8	Karung Beras	22.190.100
9	Solar pengering	7.725.000
Jumlah		171.228.700

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017.

Tabel 3. Jenis dan Jumlah Biaya Total (*total cost*) yang Dikeluarkan Usaha Penggilingan Padi Sawah “Cahaya Ummul” Selama Satu Tahun Produksi di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli

No	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
1	Biaya tetap (<i>fixed cost</i>)	115.337.083
2	Biaya variabel (<i>variable cost</i>)	171.228.700
Jumlah		286.565.783

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2017

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Pendapatan yang diperoleh usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sebesar Rp.234.492.017,- untuk satu tahun produksi.

Nilai R/C yang diperoleh usaha penggilingan padi sawah “Cahaya Ummul” di

Desa Lakatan Kecamatan Galang Kabupaten Tolitoli sebesar 1,81.- Hal ini berarti setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1,- akan memperoleh penerimaan sebesar Rp.1,81,- yang berarti bahwa usaha ini layak untuk diusahakan.

Saran.

Perlu adanya administrasi biaya yang lebih lengkap dan perlu merevitalisasi usaha yang dijalankan hingga mampu mencapai sistem proses serta konfigurasi mesin yang benar dan standarisasi mutu secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Ditjen P2HP Kementan. 2009. *Kebijakan Penanganan Pasca Panen, Perberasan Nasional, Penerapan Jaminan Mutu dan Keamanan Pangan serta Pemasaran Gabah*.
- Marliani, G. 2016. *Evaluasi Usaha Penggilingan Padi Sumber Hidup di Desa Marindi Kecamatan Haruai Kabupaten Tabalong*. Jurnal Ekonomi Modernisasi: 72-82
- Patiwiri, A.W. 2006. *Teknologi Penggilingan Padi*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- , 2008. *Kajian tentang Integrasi Proses Pasca Panen untuk Komoditas Padi*. PPT direktur SDM dan Umum BULOG: Jakarta.
- Rachmat, Ridwan. 2012. *Model Penggilingan Terpadu Untuk Meningkatkan Nilai Tambah. Buletin teknologi Pascapanen Pertanian* 8 (2). Bogor : Balai Besar Penelitian dan pengembangan Pascapanen Pertanian.
- Sawit, M. H. 2014. *Analisa Hasil Sensus Penggilingan Padi 2012*. Forum Komunikasi Profesor Riset (FKPR). Bogor.
- Setyono A. 2010. *Perbaikan teknologi pascapanen dalam upaya menekan kehilangan hasil padi*. Jurnal Pengembangan inovasi pertanian. 3(3):212-226

Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfa.

Thahir, R., R. Rachmat dan Suismono. 2008. *Pengembangan Agroindustri Padi*. Dalam Suyamto dkk (Ed). Buku 1: *Padi Inovasi Teknologi dan Ketahanan Pangan*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan, Sukamandi.: 34-76.

Yuni,R.2017. *Analisis Kelayakan Pendapatan Usaha Penggilingan Padi di Desa Sari Bhuana Kecamatan Toili Kabupaten Banggai*. Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya. 3(4): 541-55.